

Penerapan Terapi Psikologis dan Kognitif (Reminiscence) dalam Asuhan Keperawatan Gerontik: Tinjauan Literatur Sistematis

M Bachtiar Safrudin¹, Muhamad Aditya Nur R², Amanda Putri³, Alya Mulya Saidah⁴, Muhammad Ridho⁵, Irpan⁶, Adilah Hanani⁷, Arya Pratama Putra⁸, Arya Setiawan⁹, Misliyana Moura¹⁰, Siti Isnayah Noor¹¹, Arjuna Dwi Nanda Saputra¹²

¹⁻¹² Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Korespondensi: mbs143@umkt.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received Aug 30th, 2026

Revised Sept 28th, 2026

Accepted Oct 12th, 2026

Keyword:

Terapi Reminiscence, Fungsi Kognitif, Depresi, Asuhan Keperawatan Gerontik, Lansia.

ABSTRAK

Latar Belakang: Bertambahnya jumlah lanjut usia (lansia) turut membawa konsekuensi pada tingginya risiko kemunduran degeneratif, seperti penurunan kognitif (demensia) serta gangguan psikologis berupa depresi, kecemasan, dan stres. Dalam asuhan keperawatan gerontik, penanganan tanpa obat (non-farmakologis) sangat diutamakan. Salah satu pendekatannya adalah terapi reminiscence (terapi kenangan), sebuah intervensi psikososial yang mengajak lansia bernostalgia untuk memulihkan kesejahteraan mental mereka. Tinjauan literatur ini disusun untuk menilai seberapa efektif terapi reminiscence dalam memperbaiki fungsi kognitif dan kondisi psikologis lansia. **Metode:** Tinjauan ini menggunakan desain Systematic Literature Review (SLR). Penulis menganalisis 14 artikel penelitian terbaru yang terbit antara tahun 2020 hingga 2026. Artikel yang dikaji mencakup ragam desain studi, mulai dari studi kasus berbasis Evidence Based Nursing Practice, eksperimen semu (quasi-experiment), studi kualitatif, hingga ulasan sistematis dan meta-analisis. **Hasil:** Hasil telaah dari seluruh literatur membuktikan bahwa terapi reminiscence, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok, sukses menajamkan fungsi kognitif lansia. Hal ini terlihat dari naiknya skor Mini Mental State Examination (MMSE) dan berkurangnya angka kesalahan pada Short Portable Mental Status Questionnaire (SPMSQ). Lebih dari itu, terapi ini secara konsisten ampuh meredakan depresi (berdasarkan skor GDS), menekan stres, mencegah keparahan demensia, serta menumbuhkan kembali harga diri (self-esteem) dan kebahagiaan psikologis lansia. **Kesimpulan:** Terapi reminiscence adalah salah satu bentuk intervensi keperawatan gerontik yang terbukti sangat efektif, aman, dan mudah diterapkan. Terapi ini tidak hanya mampu memulihkan fungsi kognitif, tetapi juga menjadi solusi yang tepat untuk menanggulangi depresi dan stres pada lansia.



© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambahnya usia, kelompok lanjut usia (lansia) mengalami berbagai proses penuaan yang berdampak pada kemunduran fisik, psikologis, dan kognitif. Permasalahan penurunan fungsi kognitif dan tingginya angka depresi pada lansia menjadi tantangan utama dalam asuhan keperawatan gerontik. Penurunan daya ingat, disorientasi, hingga demensia dapat menurunkan kemandirian lansia. Di sisi lain, hilangnya peran sosial, rasa kesepian, serta penyakit penyerta sering kali memicu gangguan psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi (Febriyanti et al., 2026; Safitriana & Al Jihad, 2023).

Salah satu pendekatan keperawatan non-farmakologis yang dianjurkan untuk mengatasi masalah ini adalah terapi reminiscence atau terapi kenangan. Terapi ini merupakan sebuah intervensi di mana lansia didorong untuk mengingat, mengevaluasi, dan menceritakan kembali pengalaman masa lalu yang bermakna dengan memanfaatkan berbagai stimulus seperti foto, musik, atau benda pribadi. Secara fisiologis, proses memanggil kembali memori (recall) ini terbukti merangsang aktivitas saraf di hipokampus dan memicu neurotransmitter yang bermanfaat untuk mempertahankan fungsi kognitif dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Febriyanti et al., 2026; Safitriana & Al Jihad, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan literatur sistematis mengenai efektivitas terapi reminiscence dalam meningkatkan fungsi kognitif, menurunkan depresi, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pada lansia, guna memberikan acuan yang kuat (evidence-based) bagi praktik keperawatan gerontik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menelusuri, mengkaji, dan menyintesis temuan dari berbagai studi primer yang relevan. Sumber data yang digunakan mencakup 14 artikel ilmiah dengan fokus bahasan pada intervensi kognitif dan psikologis untuk lanjut usia (Nurchayati & Salmiyati, 2026). Untuk kriteria inklusinya, artikel yang diulas harus diterbitkan dalam kurun waktu 2020 hingga 2026, serta secara spesifik mengevaluasi dampak intervensi terhadap fungsi kognitif (menggunakan instrumen MMSE atau SPMSQ) maupun status emosional lansia (menggunakan kuesioner GDS, skala stres, atau kualitas hidup) (Melsa et al., 2025; Rangkuti et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Terapi Reminiscence terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Pemberian stimulasi memori melalui terapi ini terbukti secara nyata mampu meningkatkan skor Mini Mental State Examination (MMSE) (Tsalisia & Al Jihad, 2026). Sebagai contoh, riset Safitriana & Al Jihad (2023) menemukan bahwa penggunaan media sederhana seperti congklak dan musik berhasil memulihkan kondisi lansia dari gangguan kognitif sedang menjadi normal. Temuan serupa didukung oleh Melsa et al., (2025) dan Tsalisia & Al Jihad (2026), yang mencatat adanya kenaikan skor MMSE sekaligus penurunan kesalahan pada uji SPMSQ pasca-terapi pada lansia penderita demensia. Menariknya lagi, latihan daya ingat ini terbukti sangat ampuh mencegah demensia, dengan tingkat keberhasilan mencapai 93,8% responden (Friandi et al., 2025).

Penurunan Tingkat Depresi dan Stres Selain kognitif, pemulihan emosional juga menjadi capaian penting dari terapi ini. Febriyanti et al., (2026) dan Nugraha et al., (2022) membuktikan bahwa mengajak lansia bercerita tentang kenangan masa lalunya mampu menurunkan tingkat depresi mereka dari kategori sedang ke ringan, yang terlihat dari menurunnya skor Geriatric Depression Scale (GDS). Hal ini diperkuat oleh meta-analisis berskala besar dari Wu et al., (2023) dan Xu et al., (2023), yang menegaskan bahwa terapi reminiscence konsisten meredakan gejala depresi dan membuat hidup lansia terasa lebih memuaskan, baik pada mereka yang fungsi kognitifnya utuh maupun yang sudah mengalami gangguan ringan. Tak hanya itu, lansia yang menetap di panti wreda juga dilaporkan mengalami penurunan stres yang drastis setelah mengikuti sesi terapi ini (Ilham et al., 2020).

Peningkatan Kesejahteraan Psikologis dan Harga Diri Dari sudut pandang pengalaman hidup (fenomenologi), Yuli Fatimatu Zahro et al., (2025) menyoroti bahwa proses mengenang masa lalu ternyata menyuntikkan kekuatan emosional tersendiri bagi lansia di panti jompo. Kenangan tersebut menumbuhkan kembali rasa bangga akan identitas diri dan membantu mereka lebih ikhlas menerima keadaannya. Hasil ini sejalan dengan uji intervensi (Zeleníková et al., 2025), di mana lansia tidak hanya terbebas dari gejala kecemasan, tetapi juga berhasil mengembalikan harga dirinya (*self-esteem*). Dampak positif lainnya juga dilaporkan oleh (Rangkuti et al., 2024), di mana skor kualitas hidup (QoL-AD) peserta naik hingga 20%, yang mencerminkan suasana hati yang lebih stabil dan membaiknya relasi sosial mereka berkat terapi ini.

Tabel 1 Tinjauan Pustaka

Penulis	Judul	Metode	Temuan
---------	-------	--------	--------

(Safitriana & Al Jihad, 2023)	Penerapan Terapi Reminiscence Untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif Lanjut Usia	Studi kasus berbasis Evidence Based Nursing Practice pada 2 subjek lansia (>60 tahun) dengan gangguan fungsi kognitif. Terapi diberikan dalam 3 sesi berdurasi 90 menit selama 2 minggu, menggunakan stimulasi pemutar lagu dan mainan congklak.	Terdapat peningkatan fungsi kognitif yang ditunjukkan oleh skor Mini Mental State Exam (MMSE) yang naik dari 22 menjadi 24, dan dari 23 menjadi 26. Status kedua subjek membaik dari kategori gangguan kognitif sedang menjadi kognitif normal.
(Febriyanti et al., 2026)	Penerapan EBN Reminiscence Therapy terhadap Fungsi Kognitif dan Tingkat Depresi Lansia di RW 03 Kel. Karyamulya Kota Cirebon	Studi kasus deskriptif asuhan keperawatan gerontik pada 2 subjek lansia dengan gangguan memori. Intervensi diberikan sebanyak 3 sesi (30-45 menit) menggunakan media foto pribadi/keluarga, diukur dengan instrumen MMSE, SPMSQ, dan GDS.	Terapi kenangan secara signifikan meningkatkan fungsi kognitif dengan kenaikan skor MMSE (16 menjadi 20; 20 menjadi 24). Status intelektual membaik dengan penurunan skor SPMSQ (6 menjadi 3; 4 menjadi 2), dan tingkat depresi menurun dengan perbaikan skor GDS (8 menjadi 5; 6 menjadi 4).
(Nugraha et al., 2022)	Penerapan Terapi Reminiscence pada Lansia dengan Depresi Tingkat Sedang: Sebuah Laporan Kasus.	Studi kasus tunggal (case report) pada lansia perempuan (Ny. Y, 65 tahun) di UPTD Griya Lansia Ciparay. Terapi dilakukan secara individu sebanyak 7 sesi selama 14 hari (30-40 menit per sesi) lewat wawancara masa lalu. Tingkat depresi diukur menggunakan skor Geriatric Distress Syndrome (GDS).	Terapi reminiscence individu berhasil menurunkan tingkat depresi. Skor GDS Ny. Y turun 2 poin (dari skor 9 menjadi 7), mengubah kondisinya dari kategori depresi sedang menjadi depresi ringan. Lansia juga merasa lebih dihargai, bersemangat, dan tidak kesepian.
(Zeleníková et al., 2025)	The Effect of Reminiscence Therapy on the Assessment of Depression, Anxiety and Self-Esteem in Community-Dwelling Older Adults: An Intervention Study.	Studi intervensi kuantitatif (pretest/post-test) pada 24 lansia mandiri di komunitas (rata-rata usia 74,7 tahun). Terapi reminiscence dilakukan secara kelompok selama 12 minggu (60 menit per sesi). Perubahan emosional diukur dengan skala standar seperti GDS-15 dan RSES.	Terapi kelompok ini terbukti efektif memberikan perbaikan yang signifikan pada penurunan gejala depresi dan kecemasan, sekaligus meningkatkan harga diri (self-esteem) dan rasa koherensi/pemahaman hidup lansia. Penurunan gejala depresi mencatat dampak positif paling besar.
(Yuli Fatimatu Zahro et al., 2025)	Reminiscence sebagai Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Lansia di Panti Jompo.	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan lewat wawancara mendalam terhadap 4 lansia di Panti Wreda Omega, Semarang.	Terapi reminiscence memberikan kekuatan emosional dan dampak psikologis positif bagi lansia panti. Kenangan masa muda memicu kebahagiaan, pencapaian hidup membangun rasa

			bangga/identitas, dan nilai hidup diperkuat lewat relasi sosial, spiritualitas, serta penerimaan diri.
(Melsa et al., 2025)	Implementasi Penerapan Terapi Reminiscence pada Lansia dengan Demensia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru	Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada satu lansia dengan demensia ringan hingga sedang. Terapi reminiscence diberikan selama 5 hari dengan durasi 15–20 menit per hari. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fungsi kognitif dievaluasi menggunakan instrumen Mini Mental State Examination (MMSE) dan Short Portable Mental Status Questionnaire (SPMSQ).	Setelah diberikan terapi reminiscence selama 5 hari, skor MMSE meningkat dari 16 menjadi 22, sedangkan jumlah kesalahan pada SPMSQ menurun dari 7 menjadi 5. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan fungsi kognitif. Selain itu, masalah keperawatan berupa gangguan memori, defisit perawatan diri, dan risiko cedera dilaporkan membaik atau teratasi setelah pelaksanaan asuhan keperawatan.
(Wu et al., 2023)	Effects of Group Reminiscence Interventions on Depressive Symptoms and Life Satisfaction in Older Adults with Intact Cognition and Mild Cognitive Impairment: A Systematic Review	Studi systematic review terhadap 24 penelitian, yang terdiri dari 16 penelitian randomized controlled trial (RCT) dan 8 penelitian kuasi-eksperimental, dengan total 1.521 lansia. Intervensi yang dikaji berupa terapi reminiscence kelompok dengan durasi dan frekuensi yang bervariasi.	Terapi reminiscence kelompok secara umum menunjukkan manfaat dalam menurunkan gejala depresi dan meningkatkan kepuasan hidup pada lansia dengan fungsi kognitif normal maupun gangguan kognitif ringan. Namun, hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas hidup belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten.
(Friandi et al., 2025)	Pengaruh Terapi Reminiscence dalam Upaya Pencegahan Terjadi Demensia pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap	Penelitian kuantitatif dengan rancangan Pre-Eksperimen menggunakan pendekatan one group pre-test post-test design. Populasi penelitian sebanyak 215 lansia dengan sampel 16 lansia. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap Kabupaten Kerinci pada Januari s.d Juni 2025.	Sebelum diberikan terapi reminiscence, 13 responden (81,3%) memiliki upaya pencegahan demensia kategori kurang baik. Setelah diberikan terapi reminiscence, 15 responden (93,8%) memiliki upaya pencegahan demensia kategori baik. Hasil diperoleh p-value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh terapi reminiscence dalam upaya pencegahan

			terjadinya demensia pada lansia.
(Kanjula et al., 2026)	Pengaruh Pemberian Terapi Teka-Teki Silang terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif pada Lansia Demensia di Desa Mongolato	Penelitian kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen (Pre-Test and Post-Test with control group). Sampel berjumlah 30 responden lansia demensia yang dibagi menjadi kelompok intervensi (15 orang) dan kelompok kontrol (15 orang). Pengukuran fungsi kognitif menggunakan instrumen Mini-Mental State Examination (MMSE).	Terjadi peningkatan rerata skor fungsi kognitif pada kelompok intervensi dari 20,13 menjadi 24,13 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari terapi teka-teki silang. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ditemukan perubahan yang signifikan ($p = 0,164$).
(Mulyono & Yudhianto, 2026)	Inovasi PELITA (Pendampingan Psikologis Lanjut Usia Sejahtera) di Kabupaten Cilacap	Pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experiment (pretest-posttest control group design). Sampel berjumlah 60 lansia yang dibagi menjadi kelompok intervensi (30 orang) dan kelompok kontrol (30 orang). Instrumen menggunakan skala kesejahteraan psikologis, dan analisis data menggunakan paired sample t-test serta independent t-test.	Nilai rata-rata skor kesejahteraan psikologis pada kelompok intervensi meningkat signifikan dari pretest sebesar 62,3 menjadi 78,5 pada posttest ($p < 0,05$ atau $p = 0.000$), dengan nilai effect size (Cohen's d) sebesar 3,25 (sangat besar). Sementara kelompok kontrol tidak mengalami perubahan signifikan.
(Rangkuti et al., 2024)	The Impact of Reminiscence Therapy on the Emotional Well-being of Elderly Individuals with Dementia	Penelitian quasi-experimental dengan single-group pretest-posttest design. Sesi terapi diberikan 2 kali seminggu (45 menit/sesi) selama 3 bulan secara individu dan kelompok. Evaluasi menggunakan Geriatric Depression Scale (GDS), Quality of Life in Alzheimer's Disease (QoL-AD), serta wawancara kualitatif.	Sebelum intervensi, 78% partisipan menunjukkan gejala depresi tingkat sedang hingga tinggi. Setelah terapi reminiscence, 62% partisipan membaik ke rentang depresi rendah/minimal. Rata-rata skor QoL-AD meningkat sebesar 20%, menunjukkan penurunan signifikan pada gejala depresi serta peningkatan stabilitas suasana hati dan koneksi sosial.
(Ilham et al., 2020)	Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Tingkat Stres pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha	Penelitian kuantitatif Pre-experimental dengan rancangan One group pretest and posttest design. Populasi 35 lansia di PSTW Ilomata Gorontalo dengan sampel	6 responden (40%) mengalami stres ringan, 7 responden (46,7%) stres sedang, dan 2 responden (13,3%) stres berat. Setelah terapi reminiscence, 3

		15 lansia yang dipilih menggunakan purposive sampling. Pengukuran menggunakan kuesioner DASS (stress scale) dan dianalisis dengan uji Paired Sample t-Test.	responden (20%) menjadi normal, 8 responden (53,3%) stres ringan, dan 4 responden (26,7%) stres sedang. Rata-rata skor stres turun dari 2,67 menjadi 2,07 (p-value = 0,000).
(Nurchayati & Salmiyati, 2026)	Laporan Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Gangguan Kognitif dan Risiko Depresi pada Lansia Diabetes Melitus melalui Terapi Reminiscence	Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada 1 lansia penderita Diabetes Melitus di Padukuhan Baturan Lor, Trihanggo, Sleman, Yogyakarta. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta instrumen SPMSQ, MMSE, dan GDS. Intervensi terapi reminiscence diberikan sebanyak 4 sesi dengan durasi 20–30 menit setiap pertemuan	Sebelum terapi, skor SPMSQ 4 kesalahan menunjukkan kerusakan intelektual ringan, skor MMSE 17 menunjukkan gangguan kognitif sedang, dan skor GDS 5 mengindikasikan kemungkinan depresi. Setelah terapi reminiscence, fungsi kognitif meningkat dengan skor MMSE menjadi 25, sedangkan skor GDS menurun menjadi 3 yang menunjukkan tidak adanya depresi. Terapi reminiscence efektif meningkatkan fungsi kognitif dan menurunkan risiko depresi pada lansia dengan Diabetes Melitus
(Xu et al., 2023)	Effects of Reminiscence Therapy on Psychological Outcome Among Older Adults Without Obvious Cognitive Impairment: A Systematic Review and Meta-analysis.	Penelitian menggunakan systematic review dan meta-analysis terhadap 27 penelitian yang melibatkan 1.755 lansia. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak Review Manager 5.4 untuk mengevaluasi pengaruh terapi reminiscence terhadap kondisi psikologis lansia.	Hasil analisis menunjukkan bahwa terapi reminiscence berpengaruh signifikan dalam mengurangi gejala depresi dengan nilai SMD -0,61 (95% CI: -0,94 hingga -0,28) serta meningkatkan kepuasan hidup dengan nilai SMD 0,40 (95% CI: 0,21 - 0,58). Lima penelitian yang menganalisis harga diri juga melaporkan peningkatan setelah terapi reminiscence. Dengan demikian, terapi reminiscence berpotensi meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia.
(Tsalisia & Al Jihad, 2026)	Penerapan Terapi Reminiscence terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif pada Pasien Lanjut Usia dengan Demensia.	Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan pada 3 orang lansia perempuan berusia di atas 60 tahun yang mengalami demensia dan gangguan fungsi kognitif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor MMSE ketiga lansia meningkat setelah diberikan terapi reminiscence. Subjek pertama mengalami peningkatan skor dari 18

Terapi reminiscence diberikan selama 2 minggu sebanyak 5 sesi, dengan durasi 30 menit setiap sesi. Evaluasi dilakukan menggunakan Mini-Mental State Examination (MMSE).	menjadi 23, subjek kedua dari 21 menjadi 23, dan subjek ketiga dari 19 menjadi 23. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan fungsi kognitif pada ketiga lansia setelah intervensi terapi reminiscence.
---	---

KESIMPULAN

Dari berbagai literatur yang telah ditelaah, dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi reminiscence membawa dampak positif yang luar biasa bagi praktik keperawatan gerontik. Terapi ini tidak hanya terbukti ampuh dalam mempertajam fungsi kognitif dan intelektual lansia guna mencegah demensia, tetapi juga sangat efektif dalam menekan risiko depresi, kecemasan, maupun stres (Friandi et al., 2025; Wu et al., 2023). Dengan sekadar mengajak lansia menelusuri kembali kenangan masa lalunya, mereka bisa kembali menemukan harga diri (self-esteem) dan merasakan hidup yang lebih bahagia secara psikologis (Zahro et al., 2025). Pada akhirnya, terapi ini menjadi salah satu intervensi keperawatan non-farmakologis berbasis bukti (Evidence Based Nursing) yang sangat aman, praktis, dan amat direkomendasikan untuk rutinitas perawatan lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, R. A., Marina, D. E., & Syarifudin, A. (2026). Penerapan EBN Reminiscence Therapy terhadap Fungsi Kognitif dan Tingkat Depresi Lansia di RW 03 Kel. Karyamulya Kota Cirebon. *Jurnal Anestesi*, 4(1), 271–282. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v4i1.2750>
- Friandi, R., Emitrafatriona, & Nizam, M. (2025). PENGARUH TERAPI REMINISCENCE DALAM UPAYA PENCEGAHAN TERJADI DEMENSIA PADA LANSIA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMERAP. 8(1), 165–178. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ilham, R., Ibrahim, S. A., Dewita, M., & Igrisa, M. D. P. (2020). PENGARUH TERAPI REMINISCENCE TERHADAP TINGKAT STRES PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, Vol 6 No.3, 12–23.
- Kanjula, M. Y., Lasanuddin, H. V., & Asnawati, R. (2026). Pengaruh Pemberian Terapi Teka-Teki Silang terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif pada Lansia Demensia di Desa Mongolato. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(2), 843–851. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i2.922>
- Melsa, S. P., Hendra, D., Hasana, U., & Harahap, A. S. (2025). Implementasi Penerapan Terapi Reminiscence Pada Lansia Dengan Demensia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(4), 751–757. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i4.584>
- Mulyono, P., & Yudhianto, K. A. (2026). INOVASI PELITA (PENDAMPINGAN PSIKOLOGIS LANJUT USIA SEJAHTERA) DI KABUPATEN CILACAP. *Jurnal Inovasi Daerah*, 1(2), 97–108. <https://doi.org/10.56655/jid.v5i1.507>
- Nugraha, P., Sari, S. P., & Witdiawati. (2022). PENERAPAN TERAPI REMINISCENCE PADA LANSIA DENGAN DEPRESI TINGKAT SEDANG: SEBUAH LAPORAN KASUS. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Nurchayati, E., & Salmiyati, S. (2026). Laporan Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Gangguan Kognitif Dan Risiko Depresi Pada Lansia Diabetes Melitus Melalui Terapi Reminiscence. 2, 78–82.
- Rangkuti, S., Nazwa, L. A., Aqilla, N., & Aurelia, I. (2024). The Impact of Reminiscence Therapy on the Emotional Well-being of Elderly Individuals with Dementia. *International Journal of Nursing and Midwifery Research*, 3(1), 9–18. <https://doi.org/10.35335/ners.v3i1.372>
- Safitriana, I., & Al Jihad, M. N. (2023). Penerapan Terapi Reminiscence Untuk Meningkatkan Fungsi

- Kognitif Lanjut Usia. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 6, 729–736.
- Tsalisia, S. P., & Al Jihad, M. N. (2026). Penerapan terapi reminiscence terhadap peningkatan fungsi kognitif pada pasien lanjut usia dengan demensia. *Holistic Nursing Care Approach*, 5(2), 78. <https://doi.org/10.26714/hnca.v5i2.16624>
- Wu, Y., Xu, H., Sui, X., Zeng, T., Leng, X., Li, Y., & Li, F. (2023). Effects of group reminiscence interventions on depressive symptoms and life satisfaction in older adults with intact cognition and mild cognitive impairment: A systematic review. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 114(May), 105103. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2023.105103>
- Xu, L., Li, S., Yan, R., Ni, Y., Wang, Y., & Li, Y. (2023). Effects of reminiscence therapy on psychological outcome among older adults without obvious cognitive impairment: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychiatry*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2023.1139700>
- Yuli Fatimatu Zahro, Mohammad Nur Ikhwan, Nihayatun Nikmah, Hilda Rizkiya Mahdani, Syafina El Qolbina, Tegar Valentino, Andina Nur Setyani, Rahma Syafa'Anisa, Fajar Indah Nuryanti, & Siti Hikmah. (2025). Reminiscence sebagai Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Lansia di Panti Jompo. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(3), 233–246. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i3.1384>
- Zeleníková, R., Hosáková, J., Kozáková, R., Bobčíková, K., & Bužgová, R. (2025). The Effect of Reminiscence Therapy on the Assessment of Depression, Anxiety and Self-Esteem in Community-Dwelling Older Adults: An Intervention Study. *International Journal of Older People Nursing*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1111/opn.70004>